

Turnitin @ Jurnal PRIMED

by Bily T

Submission date: 03-Apr-2023 05:54PM (UTC-0500)

Submission ID: 2055013977

File name: 4._Jurnal_PRIMED_21_Agustus_2021.pdf (250.16K)

Word count: 3286

Character count: 21511

ANALISIS PERANGKAT PEMBELAJARAN KELAS IV TEMA 2 SUBTEMA 2 PEMBELAJARAN 1 DI MI SUNAN GIRI PAGAK

Tety Nur Cholifah
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Islam Raden Rahmat Malang
Email: tetynurcholifah@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi kegiatan belajar tatap muka kembali setelah adanya pandemic Covid-19 yang awalnya kegiatan belajar dilakukan secara daring. Adanya kebijakan baru tersebut, guru harus menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai agar minat peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkat. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis perangkat pembelajaran di kelas IV sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran tema 2 yang menganalisis terkait RPP, bahan ajar, metode dan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di MI Sunan Giri Pagak. Penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Dengan metode analisis dan wawancara. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu dalam penyusunan RPP terdapat kendala seperti dalam penyusunan metode dan media pembelajaran harus sesuai dengan kondisi dan karakteristik siswa maupun sekolah tersebut. Hal ini dapat mempengaruhi minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar

Kata kunci: Covid-19, Perangkat pembelajaran, Minat belajar.

Abstract: This research was motivated by face to face learning activities again after the Covid-19 pandemic, which initially carried out learning activities online. With this new policy, teachers must arrange appropriate learning tools so that students interest in learning activities can increase. The purpose of this study was to analyze learning tools in grade IV of elementary schools, especially in theme 2 learning which analyzes the lesson plans, teaching materials, learning methods and media in an effort to increase students interest in learning at MI Sunan Giri Pagak. The research conducted is descriptive qualitative research. With the method of analysis and interview. The results obtained were that in the preparation of the lesson plans, there were obstacles such as in the preparation of learning methods and media that must be in accordance with the conditions and characteristic of students and schools. This can affect the interest of students in participating in teaching and learning activities.

Keywords: Covid-19, Learning tools, interest in learning.

PENDAHULUAN

Dunia ini dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh virus yang bernama corona atau dikenal dengan istilah covid-19 (corona virus diseases-19). Coronavirus (CoV) adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan sampai berat. Ada setidaknya dua jenis coronavirus yang diketahui menyebabkan penyakit yang dapat menimbulkan gejala berat seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS-CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Novel coronavirus adalah virus jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Penelitian menyebutkan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (civet cats) ke manusia dan MERS-CoV dari unta ke manusia (Kesiapsiagaan, Infeksi, & Coronavirus, 2019).

Dampak adanya virus covid-19 di Indonesia terjadi di berbagai bidang seperti sosial, budaya, ekonomi, hankam, pariwisata, kesejahteraan masyarakat, dan juga pendidikan. Berbagai kebijakan

harus diambil guna mengoptimalkan jalannya pendidikan selama masa pandemi covid-19. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menerbitkan Surat Edaran bertanggal 24 Maret 2020 yang mengatur pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *coronavirus*. Semua institusi pendidikan di Indonesia tidak diperkenankan melaksanakan pembelajaran secara langsung. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh.

Pada tahun 2020 Covid-19 begitu menggemparkan dunia, banyak kegiatan yang dibatasi salah satunya dalam dunia pendidikan. Covid-19 sendiri merupakan virus yang menyerang kekebalan tubuh manusia, menurut Burhan dkk (2020:12) Covid-19 merupakan sebuah penyakit yang disebabkan oleh turunan Coronavirus baru. 'CO' diambil dari Corona, 'VI' virus, dan 'D'; disease/penyakit (WHO,2020). Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain.

Dari segi Pendidikan sangat kentara sekali perbedaannya yaitu pembelajaran dengan sistem daring atau jarak jauh dilaksanakan di semua jenjang pendidikan, mulai dari Taman Kanak-Kanak sampai jenjang perguruan tinggi. Pembelajaran di sekolah dasar menggunakan pembelajaran daring dengan melalui bimbingan orang tua. Menurut (Isman, 2017) pembelajaran daring merupakan pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran. Pembelajaran daring membuat siswa memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar dimanapun dan kapanpun.

Pembelajaran dalam Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar menggunakan pembelajaran tematik terpadu dimana pembelajaran dirancang berdasarkan tema-tema tertentu yang meliputi berbagai mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Daryanto (2014), "Pembelajaran Tematik Terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema". Dengan adanya pepaduan itu diharapkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik dikatakan memberikan

Kondisi pandemi Covid-19 telah mempengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Untuk memutus mata rantai penularan virus tersebut, banyak pembatasan yang dilakukan oleh pemerintah, termasuk pemerintah Indonesia. Pendidikan anak sekolah dasar adalah salah satu sektor yang sangat terdampak kondisi pandemi ini. Sampai saat ini, kemendikbud masih belum mengizinkan pemerintah daerah di selain zona kuning dan hijau untuk membuka sekolah. Dalam rangka pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan selama darurat penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19), proses pembelajaran dilaksanakan melalui penyelenggaraan Belajar dari Rumah (BDR) sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Kemendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease* (COVID-19) yang diperkuat dengan SE Sekjen Nomor 15 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan BDR selama darurat Covid 19.

Adanya Covid-19 dan dampak terpapar virus Covid-19 begitu mudah mempengaruhi aktivitas pada sistem pendidikan, dimana pendidikan di Indonesia banyak melakukan pembelajaran secara daring kurang lebih 2 tahun ini. Hal ini sesuai dengan kebijakan pemerintah bahwa kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring, yaitu sesuai pada Surat Edaran Mendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang pencegahan Covid-19 pada satuan pendidikan, dan Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam Rangka Pencegahan Penyebaran



virus Covid-19 yang sudah ada sejak tahun 2019. Bahkan kebijakan tersebut masih berlaku. Dengan pembelajaran daring yang dirasa terlalu lama tersebut mengakibatkan banyak dampak negatif bagi guru maupun siswa (Suswandari, 2021:14). Dengan berbagai pertimbangan mengenai pembelajaran tatap muka dalam *press conference* pada jumat (20/11/2020) secara daring menteri pendidikan dan kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyatakan “jadi keputusan ada di pemda, sekolah dan orang tua”.

Adanya pemberitahuan pembelajaran tatap muka tersebut setiap guru sudah mempersiapkan perangkat pembelajaran, diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran, bahan ajar, dan media pembelajaran. Hal ini dilakukan sebagai upaya agar peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan baik serta dapat memotivasi minat belajar menjadi lebih meningkat karena pembelajaran sudah terencana dan terstruktur. Tetapi karena sebelum ini peserta didik melakukan pembelajaran daring kurang lebih 2 tahun, hal ini menyebabkan adanya beberapa keluhan, seperti siswa merasa jenuh dalam proses pembelajaran, dan kurangnya memahami materi yang telah diajarkan. Namun, ada juga peserta didik yang mulai terbiasa dengan pelajaran daring, hal ini dikarenakan dengan jam belajar yang tidak terlalu lama dan jika sudah mengerjakan tugas peserta didik dapat dengan mudah meninggalkan jam pelajaran karena tanpa pantauan dari guru (daring melalui grup WhatsApp). Saat memasuki tahun ajaran semester dua ini, beberapa sekolah mulai melakukan perubahan, yang awalnya belajar dilakukan secara daring namun saat ini telah dilakukan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

Berdasarkan indikator tersebut terdapat beberapa daerah sudah mulai melaksanakan pembelajaran dengan sistem tatap muka salah satunya di MI Sunan Giri Pagak. Dimana diungkap oleh salah satu guru kelas IV di MI Sunan Giri dimulai selama hampir 2 semester pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka dengan mematuhi protokol kesehatan yang cukup ketat. Dalam kegiatan belajar mengajar ini mulai pada jam 07.00 WIB tepat dan pulang pukul 10.30 WIB. Dengan adanya peralihan dari yang awalnya belajar secara daring namun sekarang dilakukan secara tatap muka, hal ini menyebabkan beberapa kendala dalam melakukan proses pembelajaran, yaitu seperti dimana pola peserta didik masih terbayang pembelajaran secara daring sehingga beberapa siswa merasa jenuh dan malas dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal tersebut, guru kelas IV di MI Sunan Giri Pagak ini melakukan beberapa hal diantaranya menyusun perangkat pembelajaran seperti RPP. RPP yang dipakai menggunakan kurikulum 2013 serta dalam penyusunan RPP juga sudah disesuaikan dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 14 Tahun 2019 yang mana disitu dijelaskan bahwasannya dalam penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, serta berorientasi pada siswa. Namun terdapat beberapa kendala yang ditemukan dalam penyusunan RPP yaitu seperti pemilihan metode, media dan sumber belajar lain yang sesuai dengan materi yang diajarkan guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Maka dari itu, guru kelas IV di MI Sunan Giri Pagak dalam penyusunan RPP, bahan ajar, dan media pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi dikelas saat itu.

Maka dari itu perlu adanya evaluasi ataupun perbaikan dalam membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang sesuai serta dalam pemilihan atau pembuatan bahan ajar yang cocok dengan situasi dan kondisi di daerah tersebut, dengan begitu pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif dan peserta didik merasa termotivasi dalam pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini yaitu menjabarkan proses dan permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IV MI Sunan Giri Pagak dalam penyusunan perangkat pembelajaran pada tema 2 sebagai penunjang pelaksanaan pembelajaran yang efektif dan efisien serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode analisis dan wawancara. Menurut Poerwandari (2005) dalam (Furqon, 2013), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Berdasarkan dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif.

Creswell (dalam Semiawan, 2010) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Hasil penelitian kualitatif di ranah pendidikan bersifat deskriptif. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013). Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu guru kelas IV MI Sunan Giri Pagak. Tempat ataupun lokasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian juga merupakan salah satu sumber data yang akan dimanfaatkan dan dipergunakan oleh peneliti (Hasan, 2003 dalam Ariani, 2019). Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2015). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana proses pembuatan perangkat pembelajaran tema 2 serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam proses pembuatan perangkat pembelajaran untuk siswa kelas IV.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa pedoman wawancara, angket, dan dokumentasi yang diberikan kepada guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data merupakan suatu kegiatan yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data-data yang digunakan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa wawancara, angket atau kuesioner, dan dokumentasi. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara semiterstruktur. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket terbuka.

Angket terbuka merupakan angket yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang dapat diisi bebas oleh responden. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2014).

Teknik analisis data yang digunakan peneliti merupakan teknik analisis Miles and Huberman. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2015) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbagi kedalam tiga tahapan yaitu tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data. Tahap pra-lapangan, pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian berupa pemahaman mengenai metode dan Teknik dalam penelitian. Memilih lapangan penelitian, menjajaki dan menilai lapangan berupa orientasi lapangan dengan maksud dan tujuan supaya peneliti berusaha mengenal segala unsur lingkungan sosial, fisik, dan keadaan alam serta pengenalan lapangan juga dimaksudkan untuk menilai keadaan, situasi, latar, dan konteksnya apakah terdapat kesesuaian dengan masalah, menyiapkan perlengkapan penelitian berupa perlengkapan yang dibutuhkan atau digunakan dalam penelitian seperti izin penelitian, alat tulis dan perlengkapan lainnya dalam menunjang penelitian. Tahap pekerjaan

lapangan, pada tahap ini peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Peneliti perlu menyiapkan diri untuk mulai melakukan penelitian guna mendapatkan data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diperoleh berasal dari angket dan wawancara yang dilakukan kepada guru sekolah dasar di tempat penelitian yang ditetapkan. Peneliti membuat sebuah analisis untuk mendapatkan hasil yang lebih mendalam mengenai proses pembuatan perangkat pembelajaran.

Setelah data tersebut didapatkan, peneliti menyusun data tersebut secara deskriptif dan mendalam agar data yang sudah didapatkan dapat dipelajari dengan baik. Tahap analisis data, dalam penelitian kualitatif data yang didapatkan berasal dari berbagai sumber data yang dikumpulkan melalui berbagai macam teknik pengumpulan data, serta dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu mengolah data yang telah dikumpulkan dan didapatkan selama di lapangan baik berupa informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya, kemudian disusun menjadi sebuah penelitian.

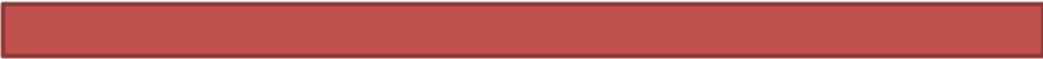
HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap perangkat pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti, pada kelas IV tema 2 berdasarkan dari hasil wawancara dapat dilihat dari RPP, bahan ajar, metode, dan media pembelajaran, serta instrument penilaian. Berikut ini penjelasan analisis dari perangkat pembelajaran tersebut.

Tahap penelitian dilakukan melalui 3 tahap yaitu tahap pertama pra-lapangan yaitu penelitian menurus perizininan untuk penelitian dan membuat instrumen penelitian. Sejalan dengan teori Poerwandari (2005) dalam (Furqon, 2013) yang menyatakan bahwa sebuah awal dari penelitian yaitu harus melakukan observasi lapangan terlebih dahulu dan membuat instrumen sederhana untuk mengetahui permasalahan-permasalahan di tempat penelitian dan kebutuhan apa yang diperlukan oleh tempat penelitian.

Tahap kedua pekerjaan lapangan yaitu guru mengambil data melalui wawancara, melihat RPP, Bahan Ajar, Metode pembelajaran yang akan digunakan, dan Media pembelajaran yang akan di pakai, serta instrument penilaian pembelajaran. Selanjutnya dianalisis terkait kecocokan perangkat pembelajaran yang di sesuaikan dengan peraturan kementerian pendidikan dalam Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada point ke 2 yang berbunyi “bahwa dari 13 (tiga belas) komponen RPP yang telah diatur dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan noomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah yang menjadi komponen inti adalah Tujuan Pembelajaran, Langkah-Langkah (Kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap. Sesuai dengan teori yang di kemukakan oleh (Sugiyono, 2015) yang menyatakan bahwa pengambilan data harus dilakukan secara procedural sesuai dengan metode yang di pakai untuk penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada guru kelas IV MI Sunan Giri ini, pada pada penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sudah terdapat tiga komponen inti yaitu Tujuan Pembelajaran, Langkah-Langkah (Kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assesment*). Selain menyusun RPP, guru juga menyusun bahan ajar, metode, dan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar. Namun, dari hasil wawancara diketahui bahwa terdapat



kendala dalam proses kegiatan pembelajaran, khususnya yang telah dialami oleh guru kelas IV MI Sunan Giri. Guru merasa kesulitan dalam menentukan metode dan media pembelajaran karena keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah tersebut. Hal ini mengakibatkan dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori Sabri (1995) yang menyatakan bahwa kesukaran siswa dalam menyerap pelajaran di sekolah di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor intern yaitu keluarga dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah bias perangkat pembelajaran yang di pakai mengajar oleh guru. Hal ini dikarenakan peserta didik merasa bosan dan jenuh. Untuk mengatasi hal tersebut, guru telah mengupayakan bahan ajar, metode dan media pembelajaran yang sesuai dan tentunya yang mudah didapatkan dilungkan sekolah tersebut, hal ini diharapkan agar minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dapat meningkat, apalagi dalam pelaksanaan pembelajaran setelah pandemic Covid-19 saat ini merupakan tantangan yang begitu besar bagi guru kelas IV MI Sunan Giri Pagak. Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa penyusunan metode dan media pembelajaran sangat penting, hal ini dikarenakan dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sesuai denga yang dikemukakan (Nurrita, 2018) yang menyatakan bahwa metode pengajaran yang kreatif dan penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan kreatif dapat meningkatkan semangat dan antuas tinggi siswa untuk belajar, hal ini akan mengakibatkan hasil belajar siswa meningkat.

Dari hasil wawancara peneliti dapat diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, guru menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dan Buku Siswa. Lembar kerja siswa ini, guru tidak menyusun sendiri, dalam artian lain mereka membeli LKS, maka dari itu dalam proses belajar mengajar terdapat kendala, seperti ada beberapa kalimat yang sulit dimengerti siswa, hal ini mengakibatkan kurang maksimalnya dalam proses belajar. Selain itu, materi yang diajarkan terbatas dan kurang lengkap, sehingga dapat menghambat proses pembelajaran. Sesuai dengan yang di kemukakan Sabri (1995) yang menyatakan bahwa faktor kesulitan belajar ada banyak bias dari intern dan eksternal yaitu bisa dari media yang kurang bagus untuk mengajar sehingga siswa merasa bosan dan malas untuk belajar, sehingga hasil belajar siswa menurun.

Melalui kegiatan pembelajaran, guru kelas IV MI Sunan Giri Pagak sudah menggunakan buku siswa dan buku guru dari Kementerian Pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Buku siswa merupakan buku panduan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran yang berisi materi maupun kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan peserta didik. Sedangkan buku guru merupakan buku panduan guru dalam langkah kegiatan pembelajaran.

Tahap ke tiga yaitu analisis data yaitu mengolah hasil wawnacara guru, dan dokumentasi perangkat pembelajaran. Langkah perbaikan untuk mengatasi permasalahan di MI Sunan Giri Pagak kelas IV yaitu dengan menyiapkan perangkat pembelajaran online maupun pembelajaran offline agar sewaktu-waktu diadakan pembelajaran online maupun offline guru sudah siap. Selanjutnya harus adanya waka kurikulum yang berkompeten dalam penyusunan perangkat pembelajaran agar guru-guru bisa melakukan diskusi jika perangkat pembelajaran yang dibuat sudah jadi dan jika kurang sesuai bisa angsung di revisi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan perangkat pembelajaran di MI Sunan Giri Pagak, tepatnya yang diterapkan pada

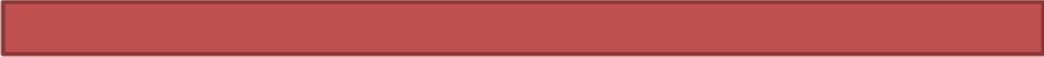
kelas IV belum dilakukan secara maksimal, sehingga minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang dan peserta didik merasa cepat jenuh dengan tema yang diajarkan.

Melalui proses pembelajaran guru kelas IV MI Sunan Giri masih memiliki kendala, seperti dalam menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, selain itu pada lembar kerja siswa terdapat beberapa kalimat yang sulit dimengerti peserta didik. Hal ini mengakibatkan kegiatan belajar mengajar menjadi terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, maka peneliti menyarankan kepada guru kelas IV MI Sunan Giri Pagak untuk lebih kreatif dan inovatif lagi dalam penyusunan perangkat pembelajaran, khususnya dalam penyusunan metode dan media pembelajaran. Selain itu, diharapkan guru kelas IV MI Sunan Giri Pagak untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan mengenai pengembangan perangkat pembelajaran supaya dapat lebih mudah dalam menyusun perangkat pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan diajarkan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, DR. 2019. Bab III Metodologi Penelitian Metode Kualitatif. (Online). <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10522/6/BAB%20III.pdf>. Diakses pada 25 Mei 2021.
- Burhan, Erlina dkk. 2020. *Diagnosis & Penatalaksanaan Di Indonesia*. Jakarta: Perhimpunan Dokter Paru Indonesia.
- Daryanto. (2014). *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Furqon, Muhammad arif. 2013. Dinamika Resiliensi Pada Janda: Studi Kasus Pada Janda Yang Ditinggal Mati Pasangan Di Usia Dewasa Tengah Di Dusun Plumpung Rejo, Desa Karang Tengah Kandangan Kediri. *Skripsi*. (Online). <http://etheses.uin-malang.ac.id/1749/>. Diakses pada 25 Mei 2021.
- Isman, M. (2017). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). *The Progressive and Fun Education Seminar*, 586–588.
- Kemendikbud. 2019. *Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan pembelajaran*. (Online). <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/surat-edaran-nomor-14-tahun-2019-tentanpenyederhaan-rencana-pelaksanaan-pembelajaran>. Diakses pada tanggal 30 Mei 2021.
- Kesiapsiagaan, P., Infeksi, M., & Coronavirus, N. 2019. *Pedoman Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Novel Coronavirus (2019-Ncov)* 0. 0–74.
- Nurrita, T. 2018. Pengembangan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Misykat*. 3 (01): 171-187.
- Putra, N. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rosaliza, Mita. 2015. Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*. 11 (2): 71-79.
- Sabri, M. A. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedomam Ilmu Jaya.
- Semiawan, C, R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Grasindo.
- Suswandari, Meidawati. 2021 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covis-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. 2 (1). 9-15.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.



Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*.
Bandung: CV Alfabeta.

Turnitin @ Jurnal PRIMED

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

13%

PUBLICATIONS

9%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

eprintslib.ummgl.ac.id

Internet Source

8%

2

staisam.ac.id

Internet Source

8%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Turnitin @ Jurnal PRIMED

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
